

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kemunculan virus Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan bagi sistem internasional terutama sekali bagi Tiongkok. Penemuan kasus pertama Covid-19 di Wuhan, Tiongkok telah meningkatkan sentimen anti-Cina. Selain itu, Tiongkok juga dituntut untuk bertanggung jawab atas kerugian yang ditimbulkan oleh virus Covid-19. Menanggapi hal tersebut Tiongkok menggunakan *soft power* nya yang berupa diplomasi kesehatan. Diplomasi kesehatan dapat dijalankan dua arah, yaitu mempromosikan kesehatan sekaligus meraih kepentingan nasional. Salah satu negara sasaran diplomasi kesehatan Tiongkok adalah Bhutan. Kedua belah pihak tidak memiliki hubungan diplomatik yang formal dan juga sering berselisih tegang terkait masalah perbatasan. Maka dari itu, Tiongkok mencoba mengambil peluang untuk mendekati Bhutan melalui diplomasi kesehatan.

Berdasarkan konsep diplomasi kesehatan yang dikemukakan oleh Ilona Kickbusch terdapat lima dimensi yang relevan dari tujuh dimensi yang ada dalam memahami bentuk diplomasi kesehatan Tiongkok di Bhutan selama pandemi Covid-19. Dimensi pertama adalah diplomasi kesehatan Tiongkok di Bhutan dilaksanakan untuk mempromosikan kesehatan dalam menghadapi kepentingan lain seperti mempromosikan BRI dan meningkatkan citra Tiongkok yang buruk di mata Bhutan akibat sikap agresifnya di masa lampau. Dimensi kedua adalah diplomasi kesehatan Tiongkok di Bhutan telah membangun tata kelola kesehatan yang baru. Dimensi ketiga diplomasi kesehatan dilaksanakan sebagai tanggapan atas krisis kesehatan yaitu pandemi Covid-19. Dimensi yang keempat adalah

diplomasi kesehatan Tiongkok di Bhutan dilakukan untuk meningkatkan hubungan ekonomi maupun politik kedua belah pihak. Peningkatan hubungan ekonomi ditandai dengan meningkatnya jumlah ekspor antara kedua belah pihak. Sedangkan, peningkatan hubungan politik ditandai dengan semakin intensifnya pertemuan bilateral Tiongkok dan Bhutan. Dimensi terakhir adalah diplomasi kesehatan dilakukan untuk menciptakan perdamaian politik antara kedua belah pihak. Diplomasi kesehatan Tiongkok di Bhutan telah mendorong kedua belah pihak untuk mengintensifkan pertemuan yang membahas masalah perbatasan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa bentuk pelaksanaan diplomasi kesehatan Tiongkok di Bhutan selama pandemi Covid-19 memiliki tujuan ganda. Dimensi-dimensi tersebut membantu menjelaskan bahwa Tiongkok dalam upaya diplomasi kesehatan tidak hanya sekedar berpatokan pada manfaat kesehatan. Di sisi lain, diplomasi kesehatan Tiongkok di Bhutan juga digunakan untuk mencapai kepentingan lain yang dapat memberikan keuntungan bagi Tiongkok di masa yang akan datang.

5.2 Saran

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Bagi penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk menemukan lebih banyak keuntungan yang dicapai melalui pelaksanaan diplomasi kesehatan Tiongkok sebagai sarana memperluas pengaruhnya di Bhutan. Penulis juga menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk meninjau kembali apakah indikasi perdamaian yang didorong oleh diplomasi kesehatan Tiongkok di Bhutan benar terwujud.